Wawasan Nusantara Studi Komparatif Antara Pegawai

Aarona danylia

IIK STRADA INDONESIA

ronaliacute@gmail.com

Abstrak

Wawasan nusantara merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, sangat disayangkan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki wawasan nusantara yang rendah. Cara yang paling tepat untuk menanamkan konsep wawasan nusantara ini adalah dengan menyasar kelompok populasi yang paling banyak di Indonesia, yaitu pekerja. Pekerja ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, pegawai negeri dan pegawai swasta. Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2019), seluruh masyarakat Indonesia dihimbau untuk memahami wawasan nusantara, khususnya pegawai negeri

Kata kunci: Pegawai swasta, Pegawai Negeri, Wawasan nusantara

1. Latar belakang

Wawasan nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) (Kemdikbud, 2020). Agar manfaat wawasan nusantara dapat dirasakan secara maksimal, sangat perlu untuk menyasar kelompok populasi yang memiliki jumlah paling banyak di Indonesia. Menurut BPS (2020),

kelompok yang mendominasi penduduk di Indonesia adalah orang yang bekerja dengan jumlah 126,41 juta. Oleh karena itu, kelompok pekerja merupakan kelompok yang paling tepat untuk ditanamkan konsep wawasan nusantara. Wawasan nusantara yang juga bagian dari wawasan kebangsaan ini penting untuk dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia, khususnya Pegawai Negeri (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2019). Para pegawai negeri harus

memahami dengan benar apa itu wawasan nusantara, bahkan salah satu syarat untuk menjadi pegawai negeri adalah mengikuti tes yang berkaitan dengan wawasan nusantara. Konsep ini penting untuk dipahami agar pegawai negeri mampu melaksanakan tugas dan jabatan dengan baik (Sammydkk.,2017).Berdasarkan beberapa fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman wawasan nusantara bagi seorang pegawai negeri adalah sebuah keharusan. Di sisi lain, kelompok pegawai swasta tidak diwajibkan untuk mengetahui wawasan nusantara.

2. Kasus masalah

Akibat pegawai sipil lebih mementingkan norma hak, bekerja dengan durasi lebih pendek, dan menganggap bekerja adalah cara mereka untuk melayani masyarakat. Sedangkan pegawai swasta memiliki durasi kerja lebih lama dan lebih berorientasi pada ekonomi. Bullock dkk. (2015) juga melakukan studi komparatif antara pegawai negeri dan pegawai swasta di 30

negara.Pegawai negeri cenderung untuk mempersepsikan dampak pada masyarakat sebagai reward yang mereka terima ata dengan kata lain mereka cenderung memprioritaskan dampak kepada masyarakat dan memiliki public-service-oriented motives yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pegawai swasta.

3. TINJUAN PUSTAKA

Wawasan nusantara memiliki peranan penting untuk mewujudkan persepsi yang sama bagi seluruh warga negara Indonesia. Dengan persepsi yang sama diharapkan dapat membawa bangsa menuju kesepahaman dan kesehatan dalam mewujudkan cita-cita nasional. Wawasan nusantara adalah aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat dan cita -cita serta tujuan nasional yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Selanjutnya, hasil interaksi antara wadah dan isi yang disebut dengan tata laku (conduct) terdiri dari dua tata laku yaitu tata laku bathiniah dan tata laku lahiriyah. Tata laku Bathiniah mencerminkan jiwa, semangat dan mentalitas yang

baik dari bangsa Indonesia sedangkan Tata laku Lahiriah tercermin dalam tindakan, perbuatan dan perilaku dari bangsa Indonesia. Kedua tata laku tersebut mencerminkan identitas jati diri/kepribadian bangsa berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air.

4. PEMBAHASAN

wawasan nusantara yang signifikan antara pegawai negeri dan pegawai swasta. Hal ini dapat terjadi karena pegawai negeri sipil diwajibkan mengikuti tes sebelum diterima di pekerjaan mereka (Tes Wawasan Kebangsaan) dan keseharian mereka yang seringkali berhubungan dengan aspek-aspek kenegaraan (Pegawai Negara, 2016). Lebih lanjut lagi, tes tersebut menguji wawasan nusantara mereka sehingga mereka harus mempelajarinya jika ingin menjadi pegawai negeri sipil. Di sisi lain, pegawai swasta tidak diwajibkan mengikuti tes serupa dan, sebagai warga negara Indonesia, mereka hanya dihimbau untuk memahami

wawasan nusantara sehingga sedikit dari mereka yang memiliki wawasan nusantara tersebut (Negara, 2014). Selain itu, pegawai negeri merupakan pekerjaan yang orientasinya mengabdikan pada negara sehingga mereka lebih banyak melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan negara. Hal ini menyebabkan sebagian besar pegawai negeri mengetahui hal-hal berkaitan dengan negara dikarenakan eksposur pekerjaannya tersebut. Konsep ini penting untuk dipahami agar PNS mampu untuk melaksanakan tugas dan jabatan dengan baik (Sammy, Sejati & Basseng, 2017). Pemahaman wawasan nusantara bagi seorang PNS adalah sebuah keharusan sedangkan bagi non-PNS, dimana didalamnya terdapat pegawai swasta, wawasan nusantara hanyalah sebuah himbauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan wawasan nusantara antara pegawai negeri dan pegawai swasta. Berdasarkan studi literatur peneliti memiliki hipotesis bahwa pegawai negeri memiliki wawasan nusantara

yang lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai swasta. wawasan nusantara antara pegawai negeri sipil dengan pegawai swasta, dapat diasumsikan bahwa pegawai negeri sipil di Jabodetabek memiliki wawasan nusantara yang baik karena diwajibkan untuk mengikuti tes wawasan nusantara dan pekerjaan sehari-hari mereka yang dekat dengan pengabdian negara dalam bentuk pelayanan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa tes CPNS (calon pegawai negeri sipil) dan pekerjaan sehari-hari mereka dalam melakukan pelayanan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan mengenai wawasan nusantara. Sebagai tambahan, penelitian ini juga membuktikan bahwa banyak warga negara Indonesia yang tidak mementingkan wawasan nusantara jika tidak dipaksa untuk mempelajarinya dan tidak mendapatkan eksposur terhadap pengabdian masyarakat padahal sudah sepatutnya warga negara Indonesia memiliki wawasan nusantara sebagai bentuk cinta tanah air.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor wawasan nusantara Pegawai Negeri lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan skor wawasan nusantara Pegawai Swasta. Pegawai Negeri di Jabodetabek memiliki wawasan nusantara yang baik karena mereka diwajibkan untuk mengikuti tes wawasan nusantara (prasyarat mendapatkan pekerjaan) dan pekerjaan mereka sehari-hari lebih dekat dengan aspek-aspek kenegaraan. Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menyeimbangkan jumlah partisipan kedua kelompok agar hasilnya dapat lebih dipertanggung jawabkan, membuat penelitian lanjutan untuk mengetahui korelasi antara eksposur terhadap pelayanan masyarakat dan skor tes wawasan nusantara dengan tingkat wawasan nusantara pegawai negeri, membuat penelitian lanjutan dengan mengontrol variabel telah berapa lama bekerja sebagai pegawai negeri dan intensitas pegawai berinteraksi dengan masyarakat,

membuat penelitian lanjutan yang lebih mendalam seperti peran wawasan nusantara pada ASN yang radikal dan ekstrem dalam berideologi, dan penelitian selanjutnya dapat diperkecil lagi lingkupnya misalnya hanya di kawasan jabodetabek sehingga validitas internal yang dimiliki menjadi lebih tinggi. Jika ingin membuat penelitian dalam skala nasional, jumlah partisipan bisa lebih ditingkatkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ruang Pegawai. (2016, August 25). Plus minus & Perbedaan Pegawai Negeri Dan Pegawai Swasta! Ruang Pegawai.

Ilyasa, A. (2021, June). Wawasan Nusantara. In UNUSIA CONFERENCE (Vol. 1, No. 1, pp. 227-238).

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing

Sodik, M. A., Suprpto, S. I., & Pangesti, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pelayanan Prima Pegawai Di Rsui Orpeha Tulungagung. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(1), 24-32.

Danylia, A., & Indonesia, I. S. Kewajiban Dokter Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien.